

Permainan Tradisional :Alioma, Ingke-Ingke dan Iye-Iye sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik

Annisa Wahyuni

STAIN Mandailing Natal

e-mail: annisawahyuni@Stain-madin.ac.id

Abstrak

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan tersebut dengan baik maka stimulasi yang diberikan memberi dampak pada perkembangan motorik anak. salah satunya dengan permainan tradisional yang biasa di mainkan di daerah, khususnya dengan permainan dari Mandailing Natal yaitu Alioma, Ingke-Ingke dan Iye-iyeye yang merupakan permainan tradisional yang dimainkan dengan bergerak yaitu berlari, melompat, berijit. Menggerakkan otot-otot dasar seperti otot kaki dan otot tangan akan menstimulasi motorik kasar maupun motorik halus. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis etnografi. Bahwa perkembangan motorik yang melalui media permainan tradisional memberikan stimulus dalam perkembangan dan pertumbuhan pada aspek motoric baik itu motorik kasar maupun halus.

Kata kunci: *Permainan Tradisional, Perkembangan Motorik, Stimulasi*

Abstract

Motoric development in early childhood is a very important aspect of the growth and development of children. In order to achieve this growth and development properly, the stimulation provided has an impact on children's motor development. one of them with traditional games that are usually played in the area, especially with games from Mandailing Natal, namely Alioma, Ingke-Ingke and Iye-iyeye which are traditional games played by moving, namely running, jumping, and agitating. Moving basic muscles such as leg muscles and hand muscles will stimulate gross and fine motor skills. by using qualitative ethnographic research methods. That motor development through traditional game media provides a stimulus for development and growth in motor aspects, both gross and fine motoric.

Keywords : *Traditional Games, Motoric Development, Stimulation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, warga atau komunitas nasional dari individu tadi, serta semua kandungan empiris, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat(Nurkholis, 2013).

Oleh karena itu, tiga dimensi tersebut merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan akhir yang menentukan bagaimana seseorang berproses dalam memainkan peran menjadi manusia yang mempunyai karakter, nasib yang baik pada diri dan lingkungannya.

Menurut Rahmat Pendidikan menjadi falsafah kehidupan, sebagai berikut(Rahmat, 2013):

1. Pendidikan bertugas merumuskan peraturan-peraturan ihwal tingkah laku perbuatan makhluk yang bernama manusia dalam kehidupan serta penghidupannya.
2. Pendidikan menanamkan sistem-sistem norma tingkah laku perbuatan yang berdasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan serta pendidik pada suatu rakyat.

3. Pendidikan bertugas merumuskan alat-indra, prasarana, pelaksanaan, teknik-teknik serta atau pola-pola proses pendidikan serta pengajaran dengan mana akan dicapai dan dibina tujuan-tujuan pendidikan, serta ini meliputi problematika kepemimpinan serta metode pendidikan, politik pendidikan hingga kepada seni mendidik. (*the art of education*).
4. Isi moral pendidikan atau tujuan intermediate ialah berisi perumusan istiadat-adat atau nilai spiritual etis yang akan dijadikan sistem nilai pendidikan serta atau ialah konsepsi dasar nilai moral pendidikan yang berlaku di segala jenis dan tingkat pendidikan.

Oleh karena itu sangat pentingnya pendidikan bagi manusia yang di mulai dari usia dini. Perkembangan anak usia dini yang pada dasarnya bersifat holistik, yaitu bisa berkembang optimal jika sehat badannya, cukup gizinya, serta menerima pendidikan secara baik dan benar. Selain itu perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan sinkron dengan tahapan perkembangannya (Anak et al., 2019).

Pada pendidikan anak usia dini yang bersifat menyeluruh, tidak hanya masalah kognitif saja tetapi juga pada aspek perkembangan yang lain dan juga pada aspek nutrisi yang sangat penting untuk di deteksi dari dini pada anak, karena apabila ada masalah terhadap kesehatan anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan yang lain. Sehingga perlunya keseimbangan pada semua aspek maka akan berlangsung secara sinkron dan berkesinambungan.

lembaga PAUD diselenggarakan untuk menyesuaikan tahap perkembangan anak dengan menitikberatkan pada bimbingan pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus, motorik kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan majemuk, juga kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan ciri khas pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini(Suyadi, 2014).

Berdasarkan Permen Diknas No.58 Tahun 2009 tentang perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain: 1) anak melakukan permainan fisik sesuai aturan, 2) keseimbangan anak berjalan melompat dengan satu kaki, 3) keseimbangan anak melompat dengan dua kaki secara bersamaan.

Dalam hal pertumbuhan dan perkembangan banyak aspek yang perlu diperhatikan salah satunya pada perkembangan motorik, baik itu perkembangan motorik halus (*fine motor skills*) maupun motorik kasar (*gross motor skills*). saat otot-otot badan cenderung lebih bertenaga serta kokoh, maka keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan serta kaki telah mulai berfungsi. Perkembangan fisik seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya, membutuhkan keterampilan motorik agar otot syaraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi dengan baik (K. Anak et al., 2019).

Menurut Rahyubi (Rahyubi, 2016) menjelaskan keterampilan motorik artinya 'ilustrasi kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui dominasi suatu gerakan. dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar diharapkan bisa menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seorang untuk melakukan kemampuan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya'

Maka dari pendapat di atas bahwa setiap gerak yang dilakukan oleh anak secara sederhana merupakan interaksi kompleks. Gerakan sederhana tersebut bisa di dapat melalui permainan tradisional, seperti halnya di daerah mandailing Natal permainan tradisional yang bisa menstimulus aspek motorik di antaranya permainan Alioma, Ingke-Ingke dan Iye-Iye.

Permainan tradisional tersebut yang biasa di mainkan oleh anak-anak di daerah mandailing natal seperti alioma permainan ini sama dengan permainan petak umpet, Ingke-Ingke sama dengan permainan engklek dan iye-iye sama dengan permainan karet atau tali. Dalam hal permainan tentu memunyai aturan dan cara permainan sendiri yang bisa menstimulus perkembangan motoric baik itu motoric kasar maupun motoric halus dan aspek perkembangan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis etnografi. Hal ini dipilih berdasarkan pada ungkapan Spradley bahwa dalam menggali keseluruhan hubungan-hubungan yang ada dalam

situasi sosial maka dilakukan dengan terinci, mendalam dan berurutan. Istilah etnografi menekankan pada proses penelitian maupun hasil dari proses tersebut. Hasilnya merupakan sebuah perkiraan, jadi etnografi adalah sebuah kajian. Peneliti mengamati kejadian-kejadian secara alami, tidak terdapat manipulasi variabel, simulasi ataupun pemaksaan secara eksternal, sebab etnografi dicirikan sebagai penelitian lapangan. (P. Anak & Dini, 2011)

Dalam penelitian kualitatif kategori atau deskripsi yang dikembangkan atas dasar kejadian secara nyata atau kegiatan dilapangan secara langsung (Rijali, 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi permainan tradisional yang ada di Mandailing Natal sesuai dengan nilai budaya masyarakat. Setelah teridentifikasi jenis permainan tradisional, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis permainan tradisional sebagai sarana stimulan khususnya pada perkembangan Motorik perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional adalah permainan yang telah ada semenjak zaman dahulu, dimainkan asal generasi ke generasi. alat bantu dalam permainan tradisional terbuat dari kayu, bambu, batok, serta benda-benda sekitar. ialah, permainan tradisional tidak membutuhkan biaya besar (Bacaan untuk Anak Setingkat SD Kelas 4, 5, dan 6 1, n.d.) .

Permainan tradisional yang banyak dimainkan oleh masyarakat Mandailing Natal sewaktu anak-anak adalah permainan Alioma, lye-lye dan Ingke-Ingke. Permainan alioma serupa dengan permainan petak umpet hanya saja dalam bahasa Mandailing disebut dengan alioma. Permainan ingke-ingke merupakan permainan engklek khas daerah tersebut. Sedangkan permainan iye-iye merupakan permainan lompat tali yang menggunakan karet panjang yang disambungkan.

Alioma

Alioma merupakan permainan tradisional yang di mainkan oleh anak-anak di daerah Mandailing Natal. Permainan alioma ini hampir sama dengan permainan petak umpet yang di main kan oleh anak-anak di daerah lain. Menurut Mulyani dalam Eva dkk (Anak et al., 2019) permainan tradisional petak umpet dilakukan bahwa petak umpet adalah jenis permainan “cari dan sembunyi” yang bisa dimainkan oleh minimal 2 orang yang biasanya berada di luar ruangan.

Begitu juga dengan permainan alioma ini di mainkan lebih dari 2 orang dan di lakukan di ruangan terbuka.

Menurut Bangsawan dalam eva dkk (Anak et al., 2019) manfaat permainan tradisional petak umpet diantaranya:

1. Menyenangkan, yaitu esensi dari bermain adalah memberi kesenangan.
2. Bersosialisasi, yaitu cara yang baik dan kondusif untuk belajar bersosialisasi.
3. Membuat anak aktif, yaitu aktif bergerak yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan.
4. Belajar menghafal hitungan, yaitu terbantu menghafalkan hitungan melalui permainan.
5. Melatih sportivitas dan fair play, yaitu anak akan belajar menerima kekalahan untuk dapat terus melanjutkan permainan.
6. Melatih kreativitas, yaitu anak harus kreatif mencari ide persembunyian yang tidak sama dengan pemain lainnya.
7. Belajar taat aturan, yaitu mematuhi aturan yang disepakati bersama.

Cara permainan petak umpet menurut Mulyani dalam Eva dkk (Anak et al., 2019) adalah sebagai berikut:

1. Anak terlebih dahulu memulai dengan hompimpa untuk menentukan siapa yang menjadi “kucing”. Si kucing ini nantinya akan memejamkan mata atau berbalik sambil berhitung.
2. Dalam permainan tersebut, konsentrasi si kucing terpecah menjadi dua. Di satu sisi ia harus mencari dan menemukan temannya yang bersembunyi, di sisi lain ia pun harus menjaga “benteng” supaya tidak diambil alih oleh teman yang bersembunyi.

3. Jika si kucing menemukan temannya, ia akan menyebut nama temannya sambil berlari menuju “benteng” markas.
4. Si kucing bergerilya menemukan teman-temannya yang bersembunyi, salah satu anak dapat mengendependap menuju markas atau benteng jika berhasil menyentuhnya, maka semua teman-temannya yang sebelumnya ditemukan oleh kucing dibebaskan.
5. Permainan selesai setelah semua teman ditemukan. Orang yang pertama ditemukan yang menjadi kucing berikutnya.

Permainan alioma tidak beda jauh dengan permainan petak umpet, hanya saja bahasa yang digunakan dengan aturan yang telah ditentukan sebelum bermain. Bila petak umpet saat pemain berhasil ke tempat penjaga tanpa tertangkap penjaga sambil meneriakkan “Hong!”, maka alioma kalimat yang diteriakkan adalah “Alioma!”. Begitupun saat penjaga menghabiskan waktu. Dalam alioma penjaga harus berhitung dengan menggunakan bahasa daerah, yaitu “Sada, dua, tolu, opat,...” dan jika selesai hitungan, tetapi penjaga ragu apa semua pemain sudah bersembunyi atau belum penjaga meneriakkan “Mandung ma?” yang artinya sudah semua. Selain alioma permainan ini juga bernama “Mar berincis” yang cara permainan sama dengan permainan alioma

Dari permainan tersebut akan memberikan stimulus pada aspek motorik anak. ketika anak-anak berlari untuk bersembunyi atau mencari teman ketika menjadi penjaga maka otot kaki akan bergerak sehingga menstimulus motorik anak baik. Tidak hanya otot kaki saja tapi juga otot-otot yang lain juga bergerak dalam bermain, sehingga dalam permainan alioma ini anak akan aktif bergerak baik itu ketika bersembunyi atau ketika menjadi penjaga.

Ingke-ingke

Ingke-ingke merupakan bahasa Mandailing Natal yang merupakan permainan engklek. Permainan ini merupakan permainan kelompok yang menggunakan alat dari batu namanya gacuk dan membuat garis di tanah untuk permainan tersebut.

Menurut Montolalu dalam Anjani (Lembang et al., 2020) Permainan Engklek adalah permainan lompat-lompatan yang biasanya dimainkan oleh anak perempuan. permainan yang menggunakan media gambar persegi empat berjumlah tujuh kotak. Biasanya permainan ini dilakukan oleh anak perempuan.

Dalam permainan tradisional ini yang kebanyakan di mainkan oleh anak perempuan. dalam bermain bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi anak karena dalam permainan akan menimbulkan perasaan senang, gembira ataupun sedih karena kalah.

Adapun peraturan bermain engklek menurut Acchroni dalam Anjani (Lembang et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1. membentuk grup serta melakukan hompimpa atau pengundian
2. Masing-masing pemain harus memiliki gacuk yang tidak sama
3. Masing-masing pemain memulai permainan secara berurutan menggunakan terlebih dahulu melempar gacuk ke petak yg pertama
4. jika pemain berhasil melewati petak tanpa menginjak garis dan menginjak gacuk maka pemain dapat melanjutkan permainan
5. Pemain yang tak dapat melempar gacuk di petak maka pemain wajib berhenti
6. Pemain yang dapat melewati dan melempar semua petak dengan gacuk maka pemain dikatakan pemenang.

Permainan ingke-ingke yang serupa dengan permainan engklek memiliki aturan dan cara bermain yang sama hanya saja bahasa yang digunakan dengan bahasa daerah. Dikatakan permainan ingke-ingke karena cara bermainnya yang jinjit. Dalam bahasa mandailing, jinjit disebut dengan ingke-ingke. Namun ada juga istilah lain dalam permainan ini di Mandailing Natal khususnya Panyabungan, yaitu permainan kelas-kelas yang terlihat kotak-kotaknya seperti halnya kelas.

Dalam permainan ingke-ingke ini dimainkan secara berkelompok atau kelas-kelas dan permainan dengan cara berjinjit dan melompat. Dengan itu akan melatih otot-otot kaki dalam bergerak. Karena dalam permainan ini melibatkan otot-otot besar seperti kaki dan tangan. Sehingga melatih motorik kasar anak dalam berjinjit yaitu melatih keseimbangan dalam berdiri.

Melompat juga melatih keseimbangan karena merupakan suatu kemampuan dalam melatih posisi tubuh.

Sehingga dalam permainan ingke-ingke ini yang dimainkan dengan berjinjit dan melompat akan menstimulasi otot-otot besar seperti tangan dan kaki dan akan memberi dampak pada motorik kasar jika sering dimainkan.

Iye-iye

Permainan iye-iye atau lebih sering disebut dengan koje atau karet permainan ini serupa dengan permainan lompat tali ataurannya juga sama yang membedakannya jenis tantangan untuk melompat. Dikatakan permainan koje karena alat yang digunakan pada permainan ini adalah karet dalam bahasa Mandailing disebut koje.

Menurut Sa'diyah (Chalimatus Sa'adiyah PG PAUD, FIP, UNESA, chalimatus01@gmail.com, n.d.) permainan loncat karet gelang, menjadi upaya untuk berbagi kemampuan motorik kasar anak yakni, karet gelang bertekstur lunak, kenyal, enak dipegang oleh tangan kecila anak, serta murah dan sangat praktis didapat, bahkan memiliki rona yang bervariasi, dengan tekstur karet gelang yang lunak dan elastis tadi, membentuk anak tidak merasa takut buat meloncat (anak tidak merasa sakit).

Adapun cara permainan iye iye ini sama dengan permainan karet gelang pada biasanya. Menurut Yulita (*Bacaan untuk Anak Setingkat SD Kelas 4, 5, dan 6 1*, n.d.) Karet yang digunakan adalah karet gelang, baik yang berwarna hijau maupun merah. Sebelum bermain, kepanjang terlebih dahulu karetnya sehingga menjadi tali. Bisa kepanjang dua, tiga, empat, atau sesuka hati.

Cara bermainnya adalah sebagai berikut:

1. Melompat tali karet berputar. Permainan ini bisa dimainkan oleh satu orang atau lebih. Jika bermain sendiri, kedua ujung karet hendaknya diikat pada tiang. Jika bermain beramai-ramai, dua orang harus memegang karet dari ujung ke ujung. Dua orang tersebut akan memutar tali karet. Bisa searah jarum jam atau berlawanan. Selebihnya, anggota permainan akan melompati tali karet tersebut sesuai giliran masing-masing. Para pemain yang terkena tali karet saat melompat, dia dianggap kalah atau harus berhenti dari permainan.
2. Melompati tali karet semakin tinggi. Dua orang yang memegang ujung karet akan merentang tali karet tersebut. Dimulai dari posisi yang terendah, misalnya, lutut, lalu ke pinggang, ketiak, bahu, kuping, kepala, di atas kepala, dan seterusnya.
3. Karet berlilit. Dimainkan oleh tiga orang atau lebih. Dua orang memegang tali. Mereka akan membuat tinggi karet hanya sepinggang. Para pelompat akan bergantian memainkan tali karet tersebut dengan kakinya. Ia akan membuat tali karet tersebut meliliti kakinya. Lalu ia melompat mengikuti lilitan tali karet tersebut.
4. Karet melingkar di kepala. Ini merupakan permainan karet yang sederhana. Pemainnya cukup sendiri. Ia akan memutar tali karet dari bawah hingga ke kepala sambil melompat mengikuti irama putaran karetnya.
5. Karet tangan. Permainan ini paling sederhana, dimainkan oleh satu orang. Pemain menjalin sehelai karet di jemari tangannya membentuk gambar tertentu. Bisa gambar laba-laba, rumah, dan sebagainya.

Permainan iye iye juga mempunyai cara bermain dengan permainan karet pada umumnya. Yang terbuat dari karet atau koje dalam bahasa Mandailing Natal. Kojе tersebut di susun menjadi satu sehingga bisa di mainkan bersama.

Dalam permainan iye-iye ini bisa di mainkan oleh banyak anak secara bergantian. Dengan cara melompati karet tersebut dan ada dua orang yang memegang ujung-ujung karet atau koje tersebut. Tahap permainan yang berbeda-beda dimulai dari koje atau karet yang rendah seperti kedua orang yang memegang koje atau karet meletakkan koje tersebut di lutut dan di lompati oleh yang lainnya, kemudian setelah berhasil dilanjutkan ke pinggang sampai ke kepala.

Dengan melompat koje atau karet tersebut maka otot-otot anak akan bergerak dan menstimulasi perkembangan motorik kasarnya dengan gerakan tersebut. Hal ini juga merangsang otot-otot syaraf berfungsi dengan baik.

Selain melompat permainan iye-ye ini juga bisa di mainkan dengan cara berjalan di tempat dengan melangkahi karet tersebut sambil memegang dua sisi baju agar koje atau karet tidak terlepas. Sehingga otot-otot kaki yang bekerja dengan meloncat, melompati koje atau karet dan otot-otot tangan juga bekerja dengan memegang kedua sisi baju agar karet tidak terlepas sehingga memudahkan dalam melompati koje atau karet tersebut.

Ada banyak cara dalam permainan iye-ye yang di mainkan oleh anak-anak di Mandailing Natal. Selain cara bermain tersebut juga dimainkan dengan cara melompat-lompat yaitu yang memegang kedua ujung koje atau karet memutar-mutarnya kemudian yang bermain masuk kedalam putaran koje atau karet tersebut dan melompat agar putaran tidak berhenti.

Dari permainan iye-ye stimulasi motorik anak yang menggerakkan otot-otot baik dalam melompat, meloncat berlari maupun jalan di tempat. Sehingga dalam tahap perkembangan motorik berkembang dengan baik. Dalam hal melompat, berlari, berjalan di tempat stimulasi motorik kasar lebih terstimulasi dengan baik.

Selain menstimulasi motorik kasar dalam permainan iye-ye juga bisa menstimulasi motorik halus dengan cara bermain menggunakan koje atau karet tersebut. Dengan cara bermain koje atau karet di tangan, dengan memainkan oleh satu orang, dengan koje atau karet tersebut bisa di bentuk menjadi gambar-gambar seperti gambar sapu, rumah, laba-laba dan yang lainnya. ini merupakan salah satu permainan yang sederhana yang bisa dimainkan sendiri dan memberikan stimulus pada motorik halus.

Maka oleh karena itu permainan iye-ye merupakan permainan tradisional yang mampu memberikan stimulasi pada perkembangan motorik halus maupun motorik kasar. Karena permainan ini menggunakan otot-otot kaki, otot-otot tangan dan yang lainnya.

SIMPULAN

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan dari zaman dahulu yang dimainkan dari generasi ke generasi. Jenis permainan tradisional yang banyak macamnya dengan berbagai cara permainannya. Di Mandailing Natal banyak permainan lokal yang masih banyak di mainkan anak-anak terutama permainan alioma, ingke-ingke dan iye-ye. Permainan daerah yang sering di mainkan anak-anak sangat bermanfaat sebagai media menstimulasi perkembangan motorik.

Pada permainan alioma, ingke-ingke dan iye-ye sangat banyak manfaatnya untuk menstimulasi perkembangan pada anak baik itu pada motorik kasar maupun motorik halus. Karena permainan tersebut menstimulasi otot-otot dasar seperti otot kaki dan otot tangan untuk bergerak. Pada permainan ini di mainkan dengan berlari, melompat, berijit sehingga menstimulasi perkembangan motorik kasar dan motoric halus dengan adanya gerakan pada otot-otot dasar tersebut. Dengan itu perkembangan motorik anak akan berkembang dengan permainan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K., Sampai, U., & Kelompok, T. (2019). *Topeng Hewan Terhadap Keterampilan Motorik*. 2(1), 66–77.
- Anak, P., & Dini, U. (2011). *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011*. 1(1), 91–105.
- Bacaan untuk Anak Setingkat SD Kelas 4, 5, dan 6 1*. (n.d.).
- Lembang, J., Jendral, J., & Cimahi, S. (2020). *PERMAINAN ENKLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK ANAK USIA DINI*. 3(6), 511–517.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>

- Rahyubi, H. (2016). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: dalam kajian Neurosains*. PT Remaja Rosdakarya.